

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Diare Adalah Penyakit yang berbasis pada Kesehatan Lingkungan. Diare adalah Penyakit yang terjadi ketika terjadi perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih dan buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam (Dinkes Jateng, 2012:22).

Penyakit Diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan. Beberapa faktor yang berkaitan dengan kejadian diare yaitu tidak memadainya penyediaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan (pembuangan tinja yang tidak higienis), kebersihan perorangan dan lingkungan yang jelek, penyiapan makanan kurang matang dan penyimpanan makanan masak pada suhu kamar yang tidak semestinya (Ganiwijaya, 2016).

Menurut WHO *World Health Organization* Pada Tahun 2004, diare adalah sebuah penyakit dimana penderita mengalami buang air besar yang sering dan masih memiliki kandungan air berlebihan. Ada ribuan jenis organisme yang dapat menginfeksi saluran pencernaan dan menjadi penyebab diare. Dari kelompok bakteri, ada 4 penyebab jenis bakteri penyebab diare yaitu: *campylobacter*, *salmonella*, *shigella*, dan *E.coli*. secara umum Agent penyebab diare dapat berupa bakteri, virus, parasite (jamur cacing dan protozoa). Keracunan makanan dan minuman yang mengandung bakteri maupun bahan kimia serta

akibat penurunan daya tahan tubuh (immuno defisiensi). Penularan kuman penyakit diare dapat ditularkan melalui antara lain: air dan makanan yang tercemar, tangan yang kotor, berak sembarangan tempat, dan botol susu yang kurang bersih. Dampak dari pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang PHBS menjadi salah satu faktor penyebab tingginya penyakit berbasis lingkungan seperti diare, kecacingan, dan lain- lain.

Penyakit diare masih menjadi masalah yang serius dan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kematian di negara berkembang seperti Indonesia. Dan merupakan salah satu penyakit yang berpotensi menjadi KLB, dan disertai dengan kematian tinggi, terutama di Indonesia bagian timur. Kasus untuk itu perlu penanganan serius terutama penemuan kasus sedini mungkin, pengobatan penderita, penggunaan oralit, dan mengatasi dehidrasi di tingkat rumah tangga. Penanganan tidak hanya di lakukan secara kuratif tetapi juga preventif. Indonesia Kasus Diare dari 2016-2017 : 3.176.079 Kasus ke 4.274.790 kasus (Depkes RI,2017).

Faktor resiko yang terjadinya penyakit diare adalah faktor infeksi dibagi menjadi dua bagian yaitu infeksi enteral dan parenteral, faktor malabsorpsi, faktor psikologis, faktor pendidikan, faktor pekerjaan, faktor lingkungan yang terdiri dari, sarana air bersih, sarana jamban, sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL), faktor gizi, faktor sosial ekonomi masyarakat, faktor makanan dan minuman yang dikonsumsi, dan faktor laktosa (susu kaleng) (Purnama, 2016).

Perilaku hidup bersih dan sehat seseorang sangat berhubungan dengan peningkatan derajat kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungan

sekitarnya. Sehingga dengan berperilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari akan menghindarkan kita dari berbagai penyakit terutama penyakit- penyakit infeksi Seperti diare (Suraatmaja, 2007).

Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame terletak di Jl. Pulau Sebesi No.91, Sukarame, kec.Sukarame, kota Bandar Lampung, Lampung 35131 dan di Puskesmas Permata Sukarame ada 2 kelurahan yakni, Sukarame Baru dan Korpri Jaya dengan jumlah KK sebanyak 2.854 KK. dan jumlah penduduk berjumlah 22.413 Dari data yang diperoleh dari Puskesmas Permata Sukarame diare termasuk penyakit tertinggi yang memasuki daftar data penyakit diare terbesar yakni pada penderita penyakit diare sebanyak 172 orang. Penyakit Diare ini termasuk penyakit tertinggi urutan ke 2 dari 4 penyakit seperti Dermatitis, Diare, Hipertensi, Diabetes Militus. (Profil Puskesmas Permata Sukarame, 2020).

Tingginya angka kejadian penyakit diare di wilayah kerja Puskesmas Permata Sukarame ini perlu mendapatkan perhatian bahwa mengingat dampak yang ditimbulkan yaitu dehidrasi atau kehilangan cairan dan kelainan elektrolit yang merupakan komplikasi utama. Kehilangan cairan dan elektrolit dapat terjadi secara mendadak sehingga terlalu cepat terjadi khawatir pada kasus-kasus yang terlambat, mendapatkan pertolongan dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu diare perlu juga menjadi perhatian dan dikaji ulang kembali dalam permasalahannya yang lebih lanjut. Fenomena yang dikaji terkait dengan permasalahan diare yang ada adalah bagaimana penerapan PHBS rumah tangga diantaranya sarana air bersih, sarana cuci tangan pakai sabun dan sarana jamban sehat di desa wilayah kerja Puskesmas permata sukarame pada tahun 2020.

Berdasarkan tingkat kepentingan dan kebutuhan masyarakat dalam merealisasikan PHBS serta keadaan masyarakat Permata Sukarame yang masih minim kepeduliannya akan kesehatan, maka program Penyuluhan dan Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat permata sukarame untuk melakukan Perilaku Hidup sehat dalam meningkatkan mutu hidup serta meningkatnya kesehatan masyarakat dengan indikator angka kesakitan. (Linda, 2011)

Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di tingkat rumah tangga adalah anggota keluarga juga turut berperan aktif didalam gerakan kesehatan pada lingkungan masyarakat. mengetahui salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui kegiatan promosi kesehatan yang terintegrasi. Upaya tersebut bertujuan agar PHBS dapat tercapai dan nantinya diharapkan masyarakat akan lebih paham mengenai masalah kesehatan yang terjadi pada individu dan di lingkungan masyarakat. (Kemenkes RI, 2011).

Pencanangan program pembinaan PHBS sebenarnya sudah lama dilakukan oleh pemerintah, namun nyatanya keberhasilan dari program tersebut masih jauh dari target. Persentase angka penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga mengalami peningkatan dari 50,1% tahun 2010 naik menjadi 53,9% tahun 2011, tahun 2012 56,5%, kemudian turun menjadi 55% tahun 2013. Ini berarti anggota keluarga yang sudah menerapkan PHBS masih sangat rendah. Dikarenakan menurut capaian tahun 2013 adalah sebesar 65%, sedangkan target untuk tahun 2014 70% (Kemenkes RI, 2008).

Bisa dikatakan untuk capaian PHBS tahun 2013 ini masih tergolong rendah. Kementerian Kesehatan pada 2011 juga menyebutkan bahwa capaian

tersebut masih dibawah indikator pencapaian yang dicanangkan oleh kebijakan rencana strategis pada tahun 2010-2014. Capaian target rumah yang sudah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat didalam kehidupan sehari-harinya untuk tahun 2014 adalah sebesar 70% (Kemenkes RI, 2011).

Menurut Profil Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame Pada Tahun 2020 diare menempatkan urutan ke-2 dari 4 penyakit yang dilaporkan dengan jumlah kasus sebanyak 172 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas penyakit penderita diare dipuskesmas rawat inap pemata sukarame, dapat diketahui bahwa jumlah kasus Diare meningkat ditahun 2020. Salah satu faktor resiko yang terjadinya penyakit diare antara lain dilihat dari data yang menunjukkan bahwa kasus diare dari tahun 2020 meningkat, dan dapat diartikan bahwa puskesmas rawat inap permata sukarame ini termasuk kedalam puskesmas dengan kasus Diare terbesar ke2 dari 4 data penyakit seperti Dermatitis, Diare, Hipertensi, Gangguan erupsi gigi, dan kasus diare ini sebanyak 172 orang yang terkena penyakit penderita diare di Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame Kota Bandar Lampung, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga pada penderita Penyakit diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dapat dirumuskan masalah PHBS nya rendah sebagai berikut : maka perumusan masalah yang akan diambil dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Pada Penderita Penyakit Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame Kota Bandar Lampung**

Tahun 2022”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Gambaran PHBS Rumah Tangga Pada Penderita Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame Kota Bandar Lampung tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengetahui Gambaran Tentang sarana air bersih dan penggunaannya oleh Penderita Diare.
- b. Untuk mengetahui gambaran tentang cuci tangan pakai sabun atau airbersih dan penggunaannya oleh Penderita Diare.
- c. Untuk mengetahui gambaran sarana jamban sehat dan penggunaannya oleh penderita Diare

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi :

- a. Mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat Kuliah di Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan.
- b. Institusi Pendidikan sebagai informasi Jurusan Kesehatan Lingkungan, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan serta dapat bermanfaat untuk penelitian terkait sebagai berikut untuk bahan acuan penelitian lebih lanjut terlebih dahulu di Poltekkes Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan.
- c. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat sekitar, Dinas Kesehatan, Puskesmas dan instansi terkait untuk menentukan kebijakan dalam program pemberantasan penyakit diare tentang angka kesakitan diare.

Serta dapat memberikan masukan bahwa meningkatkan program kesehatan lingkungan khususnya kepemilikan jamban keluarga dalam rangka pencegahan penyakit diare terutama di wilayah Kerja Puskesmas rawat inap permata sukarama.

E. Ruang Lingkup

Penelitian membatasi masalah dalam ruang lingkup ini terkait dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Objek penelitian ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat pada penderita diare. Subjek penelitian adalah seluruh pasien penderita diare. Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi yaitu mengetahui tentang sarana air bersih, pengguna air bersih, menggunakan jamban sehat dan serta Kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Tempat penelitian ini adalah di wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarama Tahun 2022

